

PENGARUH MANAJEMEN KUALITAS DAN INOVASI TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING DAN KINERJA USAHA LEMPUK DURIAN DI KABUPATEN BENGKALIS

Ivonny Agtivo¹⁾, Iwan Nauli Daulay²⁾, Prima Andreas Siregar²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: ivonny.agtivo02@gmail.com

The Effect of Quality Management and Innovation on Competitive Advantage and Business Performance Lempuk Durian in Bengkalis District

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of quality management and innovation on competitive advantage and business performance lempuk durian in Bengkalis District. The population of study included all lempuk durian business in Bengkalis District were 58 units and sampling technique used was saturation sampling. Structural Equation Model (SEM) with SmartPLS version 3 was used as methods of data analysis. The results were: 1) Quality management had a positive and significant effect on competitive advantage; 2) Innovation had a positive and significant effect on competitive advantage; 3) Quality management had a positive and significant effect on business performance; 4) Innovation had a positive and significant effect on business performance; 5) Competitive advantage had a positive and significant effect on business performance; 6) Quality management had a positive and significant effect on business performance throughwork competitive advantage; 7) Innovation had a positive and significant effect on business performance throughwork competitive advantage.

Keyword: Quality Management, Innovation, Competitive Advantage, Business Performance.

PENDAHULUAN

Di negara berkembang seperti Indonesia, peranan UMKM menjadi sangat penting, baik itu untuk pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Tambunan (2012), negara berkembang seperti Indonesia ini tidak bisa hanya mengandalkan perusahaan besar saja sebagai motor penggerak, tetapi diperlukan pula keterlibatan dari UMKM yang memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan

ekonomi karena berkontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan dalam menyerap tenaga kerja.

Salah satu indikator atau ukuran keberhasilan suatu usaha adalah kinerja yang dihasilkan oleh usaha tersebut. Menurut Nurandini dan Lataruva (2014), kinerja dapat diartikan sebagai tingkatan pencapaian yang diperoleh atas hasil kerja tertentu. Oleh karena itu, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pun harus mampu bersaing dan meningkatkan

kinerja usahanya agar tidak mati di pasaran bahkan mampu mengambil peluang untuk dapat memasuki pasarinternasional.

Hal yang sama juga harus diterapkan pada UMKM yang berada di Provinsi Riau, karena Riau merupakan salah satu provinsi yang terus mengalami peningkatan jumlah UMKM dari tahun ke tahun, khususnya Kabupaten Bengkalis. Bengkalis merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang terus berupaya untuk menumbuhkan UMKM di daerahnya Meskipun jumlah UMKM mengalami terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, tapi nilai kontribusi UMKM terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Bengkalis mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan.

Berdasarkan hasil prasarvei awal menunjukkan bahwa masih banyak usaha lempuk durian yang belum mampu untuk meningkatkan keuntungannya dan beberapa usaha belum mampu meningkatkan *asset* atau kekayaan dari kegiatan usaha lempuk durian.

UMKM sebagai organisasi yang melakukan kegiatan bisnis juga diharapkan memiliki kinerja yang baik dan mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga tujuan dari UMKM akan tercapai. Akan tetapi pada kenyataannya, kinerja UMKM tidak selalu berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, salah satunya adalah keunggulan bersaing.

Beberapa literatur dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh terhadap keunggulan bersaing, salah satunya adalah

penelitian Indah dan Devie (2013) yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing yang dimiliki oleh suatu usaha bertujuan tujuan untuk meningkatkan kinerja usaha tersebut.

Akan tetapi, Berdasarkan hasil prasarvei menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan pada keunggulan bersaing usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis, seperti tidak adanya keunikan atau ciri khas yang dimiliki produk dan masih minimnya kemampuan manajerial dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Terdapat banyak cara untuk meningkatkan keunggulan bersaing pada suatu usaha. Salah satu cara untuk meningkatkan keunggulan bersaing produk lempuk durian adalah dengan memastikan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar. Menurut Tjiptono (2014), untuk menjaga agar produk sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan, diperlukan adanya program kualitas atau yang lebih dikenal dengan manajemen kualitas. Penerapan manajemen kualitas yang baik, akan dapat secara efektif mengeliminasi pemborosan dan meningkatkan kemampuan bersaing dari produk yang dijual.

Akan tetapi, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap 20 unit usaha lempuk durian yang ada di Kabupaten Bengkalis menunjukkan bahwa dari 20 unit lempuk durian yang diwawancarai, hanya 40% yang sudah memiliki SPP-IRT dan sisanya 60% belum memiliki SPP-IRT. Fenomena ini menjadi indikasi bahwa masih banyak usaha lempuk durian yang belum mendaftarkan usahanya dan belum memenuhi persyaratan peredaran Pangan

Produksi IRTP, sehingga menyebabkan jaminan kualitas produk lempuk durian masih belum sesuai *standard*.

Inovasi merupakan faktor lainnya yang mempengaruhi keunggulan bersaing suatu usaha. Hal ini dikarenakan inovasi merupakan kunci dalam memenangi persaingan. Menurut Porter dalam Kuncoro (2011), keunggulan kompetitif adalah jantung dari kinerja perusahaan untuk bersaing dan berkembang dari nilai yang perusahaan mampu menciptakan bagi pelanggannya dan dapat mempertahankan diri dari tekanan kompetitif pasar.

Berdasarkan hasil prasurevei, dapat diketahui bahwa usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis masih belum menerapkan inovasi dalam sistem pemasaran produknya, yang tercermin dari kemasan lempuk durian yang memiliki desain kemasan yang menarik dan penjualan lempuk durian masih dilakukan secara *offline*. Di samping itu, usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis juga belum menerapkan inovasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi produksi. Hal ini tercermin dari teknik produksi yang hampir sama dan tidak jauh berberda antara satu usaha dengan usaha lainnya. Kurangnya inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha lempuk durian menyebabkan tidak ada ciri khas yang membedakan antara produk satu usaha dengan usaha lainnya, sehingga tidak ada keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dalam usaha ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Manajemen Kualitas dan Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Usaha Lempuk Durian di Kabupaten Bengkalis”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis menentukan batasan masalah yang akan dibahas sebagai berikut: 1) Apakah manajemen kualitas berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis? 2) Apakah inovasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis? 3) Apakah manajemen kualitas berpengaruh terhadap kinerja usaha pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis? 4) Apakah inovasi berpengaruh terhadap kinerja usaha pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis? 5) Apakah keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja usaha pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis? 6) Apakah manajemen kualitas berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis? 7) Apakah inovasi berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh: 1) Manajemen kualitas terhadap keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis; 2) Inovasi terhadap keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis; 3) Manajemen kualitas terhadap kinerja usaha pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis; 4) Inovasi terhadap

kinerja usaha pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis; 5) Keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis; 6) Manajemen kualitas terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis; 7) Inovasi terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Usaha.

Menurut Rivai (2014), kinerja usaha adalah seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, akuntabilitas manajemen, dan sebagainya. Moeheriono (2012) mendefinisikan kinerja usaha sebagai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategi suatu organisasi.

Menurut Nuvriasari (2012), kinerja usaha merupakan fungsi hasil-hasil kegiatan yang ada dalam suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor intern dan eksteren dalam mencapai tujuan yang ditetapkan selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Samsir *et al.* (2013), kinerja usaha merupakan tingkat pencapaian suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja sangat penting dalam memastikan keberlanjutan suatu usaha.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha adalah seluruh aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode untuk mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi.

Menurut Samsir *et al.* (2013), variabel kinerja usaha diukur menggunakan beberapa indikator berikut: 1) Peningkatan jumlah penjualan; 2) Peningkatan *asset* atau kekayaan; 3) Peningkatan *profit*.

Keunggulan Bersaing

Menurut Porter dalam Kuncoro (2011), keunggulan bersaing merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif senantiasa memiliki kemampuan dalam memahami perubahan struktur pasar dan mampu memilih strategi pemasaran yang efektif. Sementara itu, Hitt dalam Handriani (2011) mendefinisikan keunggulan bersaing sebagai tingkat sampai sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen di pasar dalam memproduksi barang dan jasa, dengan tetap mempertahankan serta dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan karyawannya.

Sedangkan menurut Dalimunthe (2017), keunggulan bersaing adalah kemampuan usaha menciptakan keunggulan kompetitif agar dapat bersaing dengan kompetitor.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keunggulan bersaing merupakan kemampuan suatu perusahaan menciptakan

keunggulan kompetitif sehingga memiliki nilai lebih dibanding dengan pesaingnya.

Menurut Porter dalam Setiawan (2012), indikator keunggulan bersaing adalah sebagai berikut: 1) Keunikan produk; 2) Kualitas produk; 3) Harga bersaing.

Manajemen Kualitas

Heizer dan Render (2011) mendefinisikan kualitas sebagai kemampuan suatu produk atau jasa memenuhi kebutuhan pelanggan. Sedangkan menurut Russel dan Taylor dalam Wibowo (2012), kualitas merupakan totalitas tampilan dan karakteristik produk atau jasa yang berusaha keras untuk memuaskan kebutuhan tertentu.

Menurut ISO 8402 (*quality vocabulary*) dalam Nasution (2011), manajemen kualitas adalah semua aktifitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijakan terkait kualitas dan mengimplementasikannya melalui perencanaan kualitas (*quality planning*), pengendalian kualitas (*quality control*), jaminan kualitas (*quality assurance*), dan peningkatan kualitas (*quality improvement*).

Menurut ISO 8402 (*quality vocabulary*) dalam Nasution (2011), pengukuran manajemen kualitas dilakukan menggunakan empat indikator berikut: 1) Perencanaan kualitas; 2) Pengendalian kualitas; 3) Jaminan kualitas; 4) Peningkatan kualitas.

Inovasi

Menurut Zimmerer (2012), inovasi merupakan satu hal yang potensial untuk menciptakan pemikiran dan imajinasi orang yang

pada akhirnya menciptakan pelanggan.

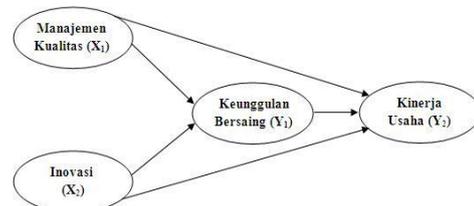
Kotler dan Keller (2013) menjelaskan bahwa inovasi berkaitan dengan produk, jasa, ide, dan persepsi yang baru dari seseorang. Sedangkan menurut Roring dan Soegoto (2015), inovasi berkelanjutan dalam suatu usaha merupakan kebutuhan dasar yang pada gilirannya akan mengarah pada terciptanya keunggulan kompetitif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan pemikiran atau ide untuk mengembangkan produk.

Menurut Zimmerer (2012), inovasi produk diukur menggunakan beberapa indikator berikut: 1) Perubahan desain; 2) Inovasi teknis; 3) Pengembangan produksi.

Kerangka Penelitian

Gambar 1 Kerangka Penelitian



Sumber: Haryono dan Marniyati (2017).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen kualitas berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis.
2. Inovasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis.

3. Manajemen kualitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis.
4. Inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis.
5. Keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada usaha lempuk durian di kabupaten Bengkalis.
6. Manajemen kualitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis.
7. Inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Alasannya, karena Kabupaten Bengkalis merupakan sentra lempuk durian di Provinsi Riau.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh usaha lempuk durian yang berada di Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 58 unit.

Sedangkan pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh (sensus). Dengan demikian, jumlah sampel yang akan diteliti adalah 58 unit usaha.

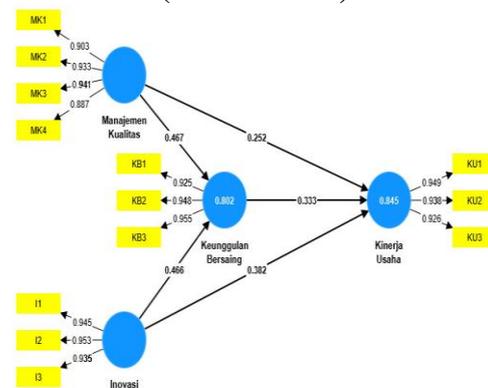
Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* menggunakan *software SmartPLS* versi 3.

HASIL PENELITIAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Gambar 2 Model Pengukuran (*Outer Model*)



Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2022.

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa:

1. MK3 merupakan indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel manajemen kualitas, yaitu sebesar 0,941. Hal ini berarti bahwa jaminan kualitas (*quality assurance*) selama proses produksi menjadi faktor utama dalam penerapan manajemen kualitas pada usaha lempuk durian.
2. Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel inovasi adalah I2 dengan nilai sebesar 0,953. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi teknis, khususnya perbaikan teknik penjualan menjadi faktor

yang penting dalam menentukan baiknya inovasi yang dilakukan oleh pengusaha lempuk durian.

- Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel keunggulan bersaing adalah KB3 dengan nilai sebesar 0,955. Ini menunjukkan bahwa harga saing produk lempuk durian merupakan faktor yang penting dalam memenangkan persaingan di pasar.
- KU1 merupakan indikator paling dominan dalam membentuk variabel kinerja usaha dengan nilai sebesar 0,949. Artinya, peningkatan jumlah penjualan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan optimalnya kinerja usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis.

Hasil Uji Validitas

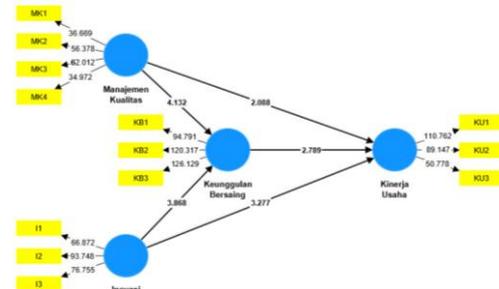
Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh nilai *loading factor* > 0,7, nilai AVE > 0,5, Akar AVE > Korelasi variabel laten, serta nilai *cross loading* > 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada setiap variabel telah memenuhi kriteria uji validitas, baik validitas konvergen maupun diskriminan.

Hasil Uji Reliabilitas

Nilai *cronbach's alpha* pada semua variabel lebih besar dari 0,60 dan seluruh nilai *composite reliability* pada semua variabel lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, dalam model penelitian ini semua variabel yang digunakan telah memenuhi reliabilitas.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Gambar 3 Model Struktural (*Inner Model*)



Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2022.

Berdasarkan gambar 3, maka dapat diketahui bahwa:

- Nilai pengaruh terbesar variabel manajemen kualitas adalah nilai MK3 sebesar 62,012. Ini menunjukkan bahwa jaminan kualitas (*quality assurance*) yang dimiliki produk lempuk durian merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing produk tersebut di pasaran dan pada akhirnya kinerja usaha yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.
- Nilai pengaruh terbesar pada variabel inovasi, yaitu I2 sebesar 93,748. Artinya, inovasi dalam teknik penjualan merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan kinerja yang dihasilkan oleh pengusaha lempuk durian.
- Nilai pengaruh terbesar pada variabel keunggulan bersaing adalah KB3, yaitu sebesar 120,317. Hal ini mencerminkan bahwa harga saing produk lempuk durian merupakan faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan kinerja usaha,

karena apabila produk yang dijual dapat bersaing dengan baik di pasaran maka akan meningkatkan hasil penjualan usaha sehingga keuntungan yang diperoleh akan meningkat dan pada akhirnya kinerja usaha secara keseluruhan akan optimal.

4. Nilai pengaruh terbesar pada variabel kinerja usaha, yaitu KU1 sebesar 110,762. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penjualan sangat dipengaruhi oleh keunggulan bersaing yang dimiliki oleh produk lempuk durian. Selain itu peningkatan jumlah penjualan juga dipengaruhi oleh manajemen kualitas dan inovasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh	Path Coefficients	T-Statistics	P-Values
Manajemen Kualitas -> Keunggulan Bersaing	0,467	4,132	0,000
Inovasi -> Keunggulan Bersaing	0,466	3,868	0,000
Manajemen Kualitas -> Kinerja Usaha	0,252	2,088	0,037
Inovasi -> Kinerja Usaha	0,382	3,277	0,001
Keunggulan Bersaing -> Kinerja Usaha	0,333	2,789	0,005
Manajemen Kualitas -> Keunggulan Bersaing-> Kinerja Usaha	0,156	2,351	0,019
Inovasi -> Keunggulan Bersaing-> Kinerja Usaha	0,155	2,145	0,032

Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 1, maka dapat diketahui bahwa:

1. Diperoleh nilai *path coefficients* sebesar 0,467 dengan nilai t-statistik 4,132 dan *p-value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-statistik (4,132) > t-tabel (1,96) dan *p-value* (0,000) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kualitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini diterima.
2. Nilai *path coefficients* yang diperoleh adalah sebesar 0,466 dan nilai t-statistik sebesar 3,868 dengan *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa t-statistik (3,868) > t-tabel (1,96) atau *p-value* (0,000) < 0,05. Artinya, inovasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis. Dengan demikian, maka hipotesis kedua penelitian ini diterima.
3. Diperoleh nilai *path coefficients* sebesar 0,252 dengan nilai t-statistik 2,088 dengan *p-value* 0,037. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-statistik (2,088) > t-tabel (1,96) atau *p-value* (0,037) < 0,05. Hal ini berarti bahwa manajemen kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima.
4. Diperoleh nilai *path coefficients* sebesar 0,382 dengan t-statistik 3,277 dengan *p-value* 0,001. Ini

menunjukkan bahwa t-statistik (3,277) > t-tabel (1,96) atau *p-value* (0,001) < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat penelitian ini dapat diterima.

5. Nilai *path coefficients* yang diperoleh adalah sebesar 0,333 dan nilai t-hitung 2,789 dengan *p-value* 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa t-hitung (2,789) > t-tabel (1,96) dan *p-value* (0,005) < 0,05. Hasil ini berarti keunggulan bersaing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis. Dengan demikian, maka hipotesis kelima penelitian ini diterima.
6. Diperoleh nilai *path coefficients* sebesar 0,156 dengan t-hitung 2,351 dengan *p-value* 0,019. Ini menunjukkan bahwa t-hitung (2,351) > t-tabel (1,96) atau *p-value* (0,019) < 0,05. Artinya, manajemen kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis. Dengan demikian, hipotesis keenam penelitian ini diterima.
7. Nilai *path coefficients* yang diperoleh adalah sebesar 0,155 dan nilai t-hitung 2,145 dengan *p-value* 0,032. Hasil ini menunjukkan bahwa t-hitung (2,145) > t-tabel (1,96) dan *p-value* (0,032) < 0,05. Hal ini berarti bahwa inovasi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis. Dengan demikian, maka hipotesis ketujuh penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen Kualitas Terhadap Keunggulan Bersaing

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa manajemen kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis. Artinya, semakin baik penerapan manajemen kualitas pada usaha lempuk durian maka akan meningkatkan keunggulan bersaing usaha tersebut.

Hasil ini mendukung penelitian Haryono dan Marniyati (2017), kualitas yang dimiliki oleh suatu produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan manajemen kualitas pada suatu produk maka akan semakin meningkatkan nilai keunggulan bersaing produk tersebut.

Pengaruh Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang mampu menerapkan inovasi dengan baik maka akan meningkatkan keunggulannya dalam bersaing di

pasaran. Namun sebaliknya, apabila suatu usaha tidak mampu menerapkan inovasi dengan baik maka akan menurunkan keunggulan bersaing yang dimilikinya.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Hurley dan Hult dalam Haryanti (2016), perusahaan yang mampu melakukan inovasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya maka akan lebih berhasil dalam mencapai keunggulan bersaing.

Hasil ini juga mendukung penelitian Djodjoko (2014), inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Artinya, usaha yang mampu menerapkan inovasi maka usaha tersebut akan memperkecil kemungkinan kompetitor untuk melakukan inovasi lebih awal. Selanjutnya, hasil penelitian Haryono dan Marniyati (2017) juga menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Hasil penelitian Udriyah, Tham, dan Azam (2019) juga sejalan dengan hasil ini, dimana inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UKM tekstil. Artinya, dengan menerapkan inovasi maka UKM tekstil akan dapat menciptakan keunikannya tersendiri dan akan mampu bersaing di pasar.

Pengaruh Manajemen Kualitas Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa manajemen kualitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis. Hal ini berarti dengan menerapkan

manajemen kualitas secara optimal (baik) maka kinerja usaha akan meningkat.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Wang dan Wong dalam Sudiarta (2014), penerapan manajemen kualitas secara efektif dalam suatu organisasi akan dapat meningkatkan kinerja usaha organisasi tersebut.

Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian Ulfah (2013), manajemen kualitas sangat berperan dalam peningkatan kinerja operasional, kinerja finansial, dan kinerja non-finansial bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Salatiga.

Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa inovasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis. Hal ini mencerminkan bahwa dengan menerapkan inovasi dengan baik maka akan dapat berpengaruh pada peningkatan kinerja suatu usaha.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Wang dan Wong dalam Sudiarta (2014), kemampuan suatu organisasi untuk melakukan inovasi maka akan mempengaruhi kinerja usaha yang dicapai oleh organisasi tersebut. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian Anggraini (2014) menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha industri jasa salon kecantikan dan spa di Kota Pekanbaru. Artinya, tinggi rendahnya kinerja usaha juga dipengaruhi oleh inovasi yang dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kinerja

usaha jasa salon kecantikan dan spa di Kota Pekanbaru maka para pemilik dan manajer usaha dapat melakukan inovasi promosi, inovasi terhadap pelayanan dan produk, serta inovasi pada fasilitas yang disediakan.

Hasil penelitian Udriyah, Tham, dan Azam (2019) juga mendukung hasil penelitian ini, dimana inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM tekstil. Hal ini berarti bahwa dengan menerapkan inovasi maka UKM tekstil akan dapat meningkatkan kinerja yang dihasilkannya, baik kinerja keuangan, kinerja organisasi, dan lain sebagainya.

Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis. Artinya, apabila suatu usaha memiliki tingkat keunggulan yang tinggi maka kinerja usaha yang dihasilkannya juga akan semakin tinggi.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Porter dalam Kuncoro (2011), keunggulan bersaing dapat dihasilkan bila perusahaan sukses membangun dan mengembangkan keunggulan khas perusahaan sebagai hasil beroperasinya berbagai aset strategis yang dimiliki dan dikembangkan oleh perusahaan. Lebih lanjut, Wang dan Wong dalam Sudiarta (2014) menjelaskan bahwa daya saing usaha menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kinerja usaha.

Hasil ini mendukung penelitian Indah dan Devie (2013)

yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing yang dimiliki oleh suatu usaha bertujuan untuk meningkatkan kinerja usaha tersebut.

Hasil penelitian Riyanto (2018) juga mendukung hasil ini, keunggulan bersaing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM di Madiun. Ini berarti bahwa UKM di Madiun telah mempunyai keunggulan bersaing dengan UKM di daerah lainnya. Hal ini diperlihatkan dari *order* yang diterima UKM, dimana kebanyakan UKM mampu memproduksi secara kontinu dan meningkatkan produksinya tiap tahun.

Pengaruh Manajemen Kualitas Terhadap Kinerja Usaha Melalui Keunggulan Bersaing

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kualitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing memediasi pengaruh manajemen kualitas terhadap kinerja usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Minci (2018), praktik manajemen kualitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui daya saing pada usaha kecil dan menengah di Kota Dumai.

Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Melalui Keunggulan Bersaing

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkulu. Artinya, keunggulan bersaing mampu mediasi pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkulu.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Udriyah, Tham, dan Azam (2019), inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing pada UKM tekstil. Artinya, dengan melakukan inovasi maka keunggulan bersaing dapat ditingkatkan sehingga pada akhirnya kinerja usaha akan mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen kualitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkulu.
2. Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkulu.
3. Manajemen kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkulu.
4. Inovasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkulu.

5. Keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkulu.
6. Manajemen kualitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkulu.
7. Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing pada usaha lempuk durian di Kabupaten Bengkulu

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan masukan dan saran sebagai berikut:

1. Dalam upaya mengoptimalkan penerapan manajemen kualitas, diharapkan para pengusaha lempuk durian di Kabupaten Bengkulu agar selalu melakukan evaluasi terhadap kualitas produk yang dijual, sehingga dapat ditingkatkan di masa mendatang. Hal ini karena evaluasi akan membantu para pengusaha menemukan kekurangan pada produknya dan kualitas produk yang dihasilkan juga dapat ditingkatkan.
2. Diharapkan para pengusaha lempuk durian di Kabupaten Bengkulu agar mendesain kemasan produk yang unik dan berbeda dari pesaing, karena desain yang unik merupakan langkah awal dalam menciptakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu produk agar lebih dikenal oleh para konsumen. Inovasi juga dapat dilakukan dengan

- pengembangan dalam teknik produksi, misalnya dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi sehingga proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien.
3. Dalam upaya meningkatkan keunggulan bersaing, diharapkan kepada para pengusaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis untuk menciptakan keunikan pada produknya. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas rasa, kemasan, dan lain sebagainya sehingga mempunyai nilai tersendiri di mata pelanggan.
 4. Dalam upaya mengoptimalkan kinerja usaha maka para pengusaha lempuk durian di Kabupaten Bengkalis diharapkan agar meningkatkan *asset* atau kekayaan yang dihasilkan. Hal ini karena masih banyak pengusaha yang belum mampu meningkatkan *asset* atau kekayaan dari usaha mereka. Oleh karena itu, para pengusaha dituntut untuk mampu mengoptimalkan keuntungan atau laba yang dihasilkan sehingga pendapatan dari usaha lempuk durian tidak hanya habis untuk menutupi biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Anggraini, Nia. 2014. Strategi Orientasi Pasar, Inovasi, dan Orientasi Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha serta Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Pada Industri Jasa Salon Kecantikan dan SPA di Kota Pekanbaru). *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun IV No.12, Juli 2014*. ISSN: 2087-4502.
- Dalimunthe, Muhammad Bukhori. 2017. Keunggulan Bersaing Melalui Orientasi Pasar dan Inovasi Produk. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen Vol. 3, No. 1 Tahun 2017*. ISSN: 2407-2648 (Print); ISSN: 2407-263X (Online).
- Djodjoko, Cynthia Vanessa. 2014. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning di Kota Manado. *Jurnal EMBA Vol. 2, No. 3 September 2014*, ISSN 2303-1174.
- Handriani, Eka. 2011. Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Entrepreneurial Skill, Strategi, dan Kinerja Terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Vol. 7, No. 1, Mei 2011*.
- Haryanti, Setyani Sri. 2016. Membangun Kinerja Pemasaran Berbasis Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing (Studi Empiris pada

- Kerajinan Gitar di Kabupaten Sukoharjo). *AKTUAL Vol. 2, No. 1, Edisi Juni 2016. ISSN: 2337-568X.*
- Haryono, Tulus dan Sabar Marniyati. 2017. Pengaruh Market Orientation, Inovasi Produk, dan Kualitas Produk Terhadap Kinerja Bisnis dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing. *Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 17, No. 2, 2017. Hal: 51-68.*
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2011. *Manajemen Operasional.* Jakarta: Salemba Empat.
- Indah, Dewi Purnama dan Devie. 2013. Analisis Pengaruh Costumer Relationship Terhadap Keunggulan Berdsaing dan Kinerja Perusahaan. *Business Accounting Review Vol. 1, No, 3, 2013.*
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. 2013. *Manajemen Pemasaran Jilid 1 dan 2.* Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif.* Jakarta: Penerbit: Erlangga.
- Minci, Veronika Yurike. 2018. Pengaruh Praktik Total Quality Management Terhadap Kinerja Usaha dan Daya Saing Sebagai Variabel Mediasi Pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Dumai. *JOM FEB, Volume 1 Edisi 1 (Januari – Juni 2018). pp. 1-14.*
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi.* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nasution, H. N. 2011. *Inovasi Organisasi: Konsep Pengukuran.* Bandung: Alfabeta.
- Nurandini, Arina dan Eisha Lataruva. 2014. Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Pada Pegawai Perum Perumnas Jakarta). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi No. 1 Vol. 1.*
- Nuvriasari, Audita. 2012. Mengelola Hubungan dengan Pelanggan pada Praktik Pemasaran Bussines to Bussines (B2B) dengan Orientasi Penciptaan Loyalitas. *Jurnal No. 13 Vol. 1, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.*
- Rivai, Veithzal. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan (dari Teori ke Praktik) Edisi Ketiga.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Riyanto, Slamet. 2018. Analisis Pengaruh Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Madiun. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Vol.5 No.3*

November 2018. ISSN 2356-3966; E-ISSN: 2621-2331. Hal. 159-168.

Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2, No. 1, Tahun 2014.

- Roring, Billy dan Agus Supandi Soegoto. 2015. Pencitraan Merek, Penetapan Harga, dan Inovasi Produk Terhadap Loyalitas Konsumen dalam Membeli Mobil Toyota Avanza di Kota Manado. *Jurnal EMBA Vol. No. 3, September 2015*.
- Samsir, Djumilah Hadiwidjojo, Armanu Thoyib, and Surachman. 2013. The Effects of Industrial Environment, Inovation, and Government Policy on Business Performance (Evidences from Riau Songket Weaving Small Industry in Riau Province). *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) Volume 10, Issue 5. e-ISSN: 2278-487X; p-ISSN: 2319-7668. pp: 23-31*.
- Setiawan, Heri. 2012. Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi, dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil di Kota Palembang. *Jurnal Orasi Bisnis Edisi ke-VIII, September 2012. ISSN: 2085-1375*.
- Sudiarta, I Putu Lanang Eka. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Bangli. *e-Journal Bisma*
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Isu-isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Tjiptono, Fandy. 2014. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Udriyah, Jacqueline Tham, and S. M. Ferdous Azam. 2019. The Effects of Market Orientation and Innovation on Competitive Advantage and Business Performance of Textile SMEs. *Management Science Journal Volume 9, Issue 3, May 2019*.
- Ulfah, Fitriana. 2013. Analisis Pengaruh Implementasi Manajemen Kualitas Terhadap Kinerja Organisasi Pada Usaha Kecil Menengah di Kota Salatiga. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Volume 10, Nomor 1, Januari 2013*.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zimmerer, Thomas W. 2012. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.